

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, diantaranya dengan melakukan perubahan pada kurikulum. Perubahan tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi pula pada situasi dari guru mengajar menjadi situasi siswa belajar. Agar situasi ini tercapai, maka guru diharapkan dapat menerapkan berbagai strategi dalam mengajar secara fleksibel. Pemilihan strategi dalam mengajar sangatlah penting karena strategi yang dipilih akan ada kaitannya dalam menentukan metode yang sesuai. Untuk tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru dituntut untuk menjabarkan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk silabus atau perencanaan mengajar dengan mempertimbangkan beberapa hal penting seperti: pengurutan kemampuan dasar menjadi pokok bahasan perlu memperhatikan aspek keterkaitan, kemampuan pemecahan masalah serta penalaran dan komunikasi.

Indonesia antara tahun 1964 sampai dengan sekarang kurang lebih telah memberlakukan enam kurikulum. Jika dicermati dan diteliti, sangat nampak bahwa pelajaran matematika di tiap kurikulum selalu diajarkan dengan porsi jam pelajaran jauh lebih banyak dari pada mata pelajaran lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa para ahli pendidikan menyadari bahwa pelajaran matematika dapat memenuhi harapan dalam penyediaan potensi sumber daya manusia yang handal.

Sesuai dengan visi dan misi kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran matematika hendaknya lebih ditekankan pada pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, antara lain kreatifitas, kebiasaan kerja keras dan mandiri, jujur, berdisiplin, memiliki sikap sosial yang baik, serta berbagai kompetensi dasar matematika agar mereka dapat mengantisipasi berbagai perubahan dimasa yang akan datang. Salah satu tujuan umum pembelajaran matematika sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Depdikbud,1995:1).

Tertinggalnya pendidikan Indonesia dari negara-negara lain di dunia saat ini harus segera diatasi diantaranya melalui pembenahan dan penyempurnaan kurikulum serta perbaikan penyelenggaraan pembelajaran matematika. Kurikulum-kurikulum yang telah ditetapkan menuntut kesiapan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Penyelenggaraan pembelajaran matematika itu sendiri perlu diperbaiki dan ditingkatkan, diantaranya dari pendekatan dan metode pembelajarannya. Ini semua diperlukan untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa.

Pendidikan matematika yang sedang dikembangkan sekarang pun masih diliputi banyak masalah. Masalah tersebut dapat dilihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam matematika. Di tingkat internasional, kemampuan siswa Indonesia dalam mata pelajaran matematika menurut *Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Peringkat Indonesia Dalam TIMSS

Matematika			Sains		
Negara	Peringkat	Skor	Negara	Peringkat	Skor
Singapura	1 dari 38	604	China	1 dari 38	569
Indonesia	34 dari 38	403	Indonesia	32 dari 38	435
Afrika Selatan	38 dari 38	275	Afrika Selatan	38 dari 38	243

Pembelajaran matematika pada umumnya masih berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir tahap rendah yang bersifat prosedural. Secara umum, pembelajaran matematika masih terdiri dari rangkaian berikut: diawali dengan guru menjelaskan materi, selanjutnya guru memberikan contoh soal dan terakhir siswa mengerjakan latihan. Siswa diberikan latihan soal sebanyak-banyaknya, tetapi jika diberikan permasalahan yang menuntut pemahaman mereka, maka rata-rata siswa tidak mampu menjawabnya. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam proses pembelajaran matematika, guru hendaknya mendesain model pembelajaran yang tepat agar kemampuan pemahaman matematika siswa dapat berkembang secara optimal.

Salah satu strategi pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah antara lain dengan gabungan pendekatan langsung dan tidak langsung. Dalam pendekatan ini peranan guru dan siswa sama besarnya. Dengan pendekatan ini siswa diberi kebebasan dalam bertanya hal-hal yang kurang dimengerti, kebebasan dalam menuangkan ide matematikanya, berpendapat, bekerja sama dan lain-lain. Sehingga dengan pendekatan ini

diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa khususnya dalam pokok bahasan invers fungsi.

Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut sebagai tugas skripsi dengan judul:

Meningkatkan Pemahaman Matematik Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Invers Fungsi Melalui Gabungan Pendekatan Langsung dan Tidak Langsung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah pengaruh pembelajaran matematika dengan menggunakan gabungan pendekatan langsung dan tidak langsung terhadap peningkatan pemahaman matematik siswa pada pokok bahasan invers fungsi?”

Untuk dapat menjawab pertanyaan ini perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada pengembangan model pembelajaran matematika dengan pokok permasalahan seperti terjabar melalui beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah gabungan pendekatan langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman matematik siswa pada pokok bahasan invers fungsi?
2. Apakah kualitas peningkatan pemahaman matematik siswa SMA yang mendapat pembelajaran dengan gabungan pendekatan langsung dan tidak langsung dibandingkan dengan siswa SMA yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan gabungan pendekatan langsung dan tidak langsung?

3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan gabungan pendekatan langsung dan tidak langsung yang memuat pengembangan peningkatan pemahaman matematik siswa?
4. Bagaimanakah kelemahan dan keunggulan pembelajaran matematika dengan menggunakan gabungan pendekatan langsung dan tidak langsung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peningkatan pemahaman matematik siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan gabungan pendekatan langsung dan tidak langsung.
2. Sejauh mana kualitas peningkatan pemahaman matematik siswa pada pokok bahasan invers fungsi yang belajar dengan menggunakan gabungan pendekatan langsung dan tidak langsung.
3. Sejauh mana respon siswa terhadap implementasi pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan gabungan pendekatan langsung dan tidak langsung.
4. Kelemahan dan keunggulan model pembelajaran matematika dengan gabungan pendekatan langsung dan tidak langsung yang dikembangkan.

D. Pentingnya Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan menggunakan gabungan pendekatan langsung dan tidak langsung dapat memperoleh pengalaman baru dalam belajar.
2. Bagi guru matematika dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran matematika di masa yang akan datang. Dan diharapkan pula dengan hasil penelitian ini, guru matematika maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan matematika dapat meningkatkan lagi pemahaman matematik para siswanya.